

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit merupakan bagian *integral* dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan yang *Komprehensif, Preventif dan Kuratif* kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 348 Ayat 1, menyebutkan bahwa penyelenggara Sistem Informasi Kesehatan wajib menyediakan data dan informasi kesehatan yang berkualitas. Pasal 347 Ayat 1 menyebutkan bahwa keandalan sistem informasi kesehatan dilaksanakan dengan cara, menguji kelayakan sistem, menjaga kerahasiaan data, menentukan kebijakan hak akses data, sertifikasi keandalan sistem dan melakukan audit secara berkala.

Pelayanan kesehatan yang efektif tidak terlepas dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena telah terintegrasi dengan semua data dan dapat memudahkan proses administrasi pasien di rumah sakit. Manfaat utama dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit (SIMRS) yaitu lebih terpusat dan terstrukturnya pengelolaan data. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), informasi data pasien mudah diakses oleh petugas yang berwenang, seperti dokter, perawat serta petugas administrasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam hal penerimaan SIMRS dari segi pengguna adalah sistem informasi rumah sakit yang efektif dan terintegrasi. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan, karyawan merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan suatu pelayanan karena karyawan yang berhubungan langsung dengan pasien maupun keluarganya. Apabila karyawan dapat bekerja dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap kemajuan suatu instansi kesehatan. Karyawan dapat dikatakan baik apabila dapat bertanggung jawab dan menjalankan sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari rumah sakit (Nadya Faradhifa Rifly, 2022).

Menurut PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang mengolah dan mengintegrasikan alur keseluruhan proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan prosedur koordinasi, pelaporan, dan manajemen, serta menyampaikan informasi yang diterima secara akurat dan tepat (Kemenkes RI, 2013). Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2022 penerapan SIMRS di Indonesia hanya 88% rumah sakit yang telah

menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan 12% rumah sakit belum menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Aviat, 2023).

Rumah Sakit Harapan Magelang merupakan rumah sakit swasta tipe C yang resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1992 dan beroperasi melayani pasien pada tanggal 18 Juni 1992 yang terletak di Jl. Panembahan Senopati no.11 Magelang (RS Harapan Magelang, 2017). Menurut hasil wawancara rumah sakit ini telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak bulan September 2023 sampai saat ini dan belum ada evaluasi terkait penerapan SIMRS. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dimulai dari pendaftaran poliklinik, farmasi dan *booking online*, seiring berjalannya waktu ditambah dengan pendaftaran UGD dan rawat inap. Saat ini penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit sudah sampai pada tahap *billing* dan bagian logistik.

Penelitian sebelumnya oleh Laela Anggraeni dan Ai Susanti dengan judul “Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode (*Technology Acceptance Model*) TAM di RS Hermina Arcamanik Bandung” terkait analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Rekomendasi penelitian adalah berfokus untuk meningkatkan pada variabel penerimaan aplikasi SIMRS (Husnaeni & Susanti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Winda et al., 2022) yang berjudul “Analisis penerimaan SIMRS dengan metode *Technology*

Acceptance Model (TAM) di RSD BALUNG Kabupaten Jember” membahas penerimaan SIMRS lebih detail menggunakan 5 variabel dalam TAM yaitu, variabel kemudahan (*Perceived Ease Of Use*), variabel kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap perilaku (*Attitude Toward Using*), niat perilaku (*Behavioral Intention*), dan pemakaian actual (*Actual Usage*).

Penelitian lain terkait dengan analisis dan evaluasi SIMRS menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada rumah sakit yang dilakukan oleh (Firdayanti Bisono et al., 2024) dengan judul “Analisis Penerimaan SIMRS Rumah Sakit TK IV DKT Kediri dengan *Technology Acceptance Model*” dan (Oktariyono et al., 2024) dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)” menggunakan variabel kemudahan (*Perceived Ease Of Use*), variabel kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap perilaku (*Attitude Toward*), minat perilaku (*Behavioral Intention*), dan pemakaian teknologi sesungguhnya (*Actual to Use*) berada dalam kategori setuju dan SIMRS dapat diterima oleh pengguna namun masih memerlukan peningkatan karena adanya kekurangan.

Hasil wawancara dengan kepala administrasi dan informasi terpadu rawat inap, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dimulai dari proses pendaftaran pasien sampai pelayanan selesai. Unit terkait yang terlibat dalam pelayanan pasien diantaranya unit informasi dan administrasi

terpadu rawat inap, rawat jalan, unit poliklinik dan unit lainnya. Dimana sistem ini dirancang untuk membantu meningkatkan efisiensi bekerja, mempercepat akses informasi dan mempermudah menyimpan data sehingga karyawan atau pengguna SIMRS dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif, terintegrasi dan bisa meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Studi pendahuluan dengan wawancara kepada kepala unit administrasi dan informasi rawat jalan, masa transisi penerapan SIMRS mengalami beberapa kendala seperti akses jaringan yang belum stabil karena pengguna banyak mengakibatkan jaringan menjadi loading dan memperlambat proses pelayanan pasien, perubahan alur layanan, dan input data rekam medis dari yang manual ke sistem memerlukan waktu 2 sampai 3 bulan karena petugas SIMRS membutuhkan waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem yang baru, sementara target yang ditetapkan rumah sakit adalah kurang lebih 2 bulan. Dalam berjalannya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), kendala-kendala yang ada diperbaiki secara bersamaan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) akan berfungsi secara optimal dan mencapai tujuan jika diterapkan dengan benar. Keberhasilan sistem ini dipengaruhi oleh pemahaman serta penerimaan pengguna, sehingga sistem informasi akan berjalan baik dan menghasilkan data yang akurat serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Harapan Magelang tergolong sistem

baru yang diterapkan oleh rumah sakit. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu salah satu model yang bisa digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna.

Dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Harapan Magelang dengan judul “Gambaran Penerimaan Pengguna SIMRS Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Di Rumah Sakit Harapan Magelang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Harapan Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada unit instalasi informasi terpadu dan poliklinik di Rumah Sakit Harapan Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Bagaimana persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease Of Use*) di Rumah Sakit Harapan Magelang.
- b. Bagaimana persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) di Rumah Sakit Harapan Magelang.
- c. Bagaimana persepsi sikap perilaku (*Attitude towards*) di Rumah Sakit Harapan Magelang.
- d. Bagaimana persepsi minat perilaku (*Behavioral Intention*) di Rumah Sakit Harapan Magelang.
- e. Bagaimana persepsi penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology To Use*) di Rumah Sakit Harapan Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak , antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah literatur di bidang sistem informasi kesehatan khususnya penerimaan sistem informasi kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit oleh karyawan di Rumah Sakit Harapan Magelang.

b. Bagi rumah sakit

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu rumah sakit memahami sejauh mana penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diterima oleh pengguna sehingga terjadi peningkatan kepuasan pengguna.

c. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Kampus Temanggung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka serta bahan referensi dimasa yang akan datang dan menambah wawasan bagi para pembaca.